

Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun dan Membuang Sampah pada Tempatnya untuk Fase A Kelas 2 SDN Ampelsari Desa Petanahan

Lailatul Azizah Rahayu¹, Yogi Ferdy Irawan^{1*}

¹*Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama, Kebumen, Indonesia*

azizaalailatul@gmail.com*

| Received: 14/09/2026 | Revised: 29/09/2026 | Accepted: 30/09/2026 |

Copyright©2026 by authors. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons

Abstrak

Kebiasaan hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah kebiasaan yang harus ditanamkan sejak dini, yaitu pada anak-anak sekolah dasar. Mencuci tangan dengan sabun dan membuang sampah pada tempatnya merupakan kegiatan yang dapat mencegah penyebaran penyakit serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Namun, berdasarkan pengamatan langsung, ditemukan bahwa siswa kelas dua fase A SDN Ampelsari masih belum terbiasa mencuci tangan dengan sabun dan masih sering membuang sampah sembarangan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengajarkan dan melatih siswa kelas dua SDN Ampelsari dengan jumlah 25 anak, agar membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat, khususnya dalam mencuci tangan dengan sabun dan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan siswa, guru wali kelas, dan mahasiswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan metode praktik langsung atau belajar sambil melakukan. Tahapan kegiatan ini meliputi persiapan; koordinasi dengan pihak sekolah; penyampaian materi; demonstrasi teknik mencuci tangan enam langkah; praktik langsung; permainan tentang jenis-jenis sampah; dan evaluasi. Hasil dari kegiatan yang dilakukan membuktikan bahwa para siswa sangat antusias mengikuti semua kegiatan dan meningkatkan pemahaman mereka mengenai prosedur yang benar dalam mencuci tangan dengan sabun serta membuang sampah ke tempat sampah yang tepat. Selain itu, kegiatan seperti mencuci tangan dan membuang sampah telah meningkatkan kesadaran para siswa akan pentingnya kebersihan diri serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah secara rutin. Mengajarkan anak-anak untuk mencuci tangan dengan sabun dan membuang sampah dengan benar dapat menjadi solusi sederhana untuk menumbuhkan kebiasaan hidup sehat dan bersih sejak usia dini di sekolah dasar.

Kata kunci: cuci tangan pakai sabun, membuang sampah, perilaku hidup bersih dan sehat, siswa sekolah dasar.

Abstract

Clean and healthy living habits (PHBS) must be instilled from an early age, particularly in elementary school students. Washing hands with soap and disposing of waste properly are fundamental practices that prevent the spread of diseases and maintain a clean school environment. However, direct observations revealed that second-grade students in Phase A at SDN Ampelsari have not yet adopted these habits, as they often forget to use soap and frequently litter. This community service project aimed to guide and train 25 second-grade

students at SDN Ampelsari to develop clean and healthy habits, focusing specifically on proper handwashing with soap and correct waste disposal. The initiative involved the active participation of students, homeroom teachers, and university students. Utilizing a participatory approach with a hands-on, learning-by-doing method, the project was carried out in several stages: preparation, school coordination, material presentation, a demonstration of the six-step handwashing technique, direct practice, an educational game on waste types, and a final evaluation. The results showed that the students enthusiastically engaged in all activities, which significantly improved their understanding of correct handwashing procedures and proper waste sorting. Furthermore, these activities successfully raised the students' awareness of the importance of personal hygiene and routine school cleanliness. Teaching children to wash their hands with soap and dispose of trash correctly serves as a simple yet effective solution to foster lifelong healthy habits from an early age in elementary schools.

Keywords: handwashing with soap, waste disposal, clean and healthy living behavior, elementary school students.

Pendahuluan

Pendidikan kesehatan bagi anak usia sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat (PHBS) sejak dini (Kemenkes, 2023). Anak usia sekolah dasar, khususnya pada Fase A yang meliputi Kelas 1 dan Kelas 2, berada pada tahap perkembangan yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kebiasaan sehari-hari. Pada masa ini, anak masih membutuhkan bimbingan, contoh, dan pembiasaan yang konkret dari guru maupun orang dewasa di sekitarnya agar perilaku hidup bersih dan sehat dapat tertanam dengan baik dan berkelanjutan hingga dewasa (Rahmawati & Pratama, 2024).

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu perilaku PHBS yang sederhana namun memiliki dampak besar dalam mencegah penularan penyakit, terutama penyakit yang ditularkan melalui tangan seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit kulit (Wulandari et al., 2023). Selain cuci tangan, kebiasaan membuang sampah pada tempatnya juga menjadi bagian penting dari upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Sampah yang dibuang sembarangan dapat menjadi sumber penyakit, mencemari lingkungan, serta menurunkan kenyamanan proses belajar mengajar di sekolah (Santoso, 2022). Oleh karena itu, kedua kebiasaan ini perlu diajarkan secara bersamaan agar siswa memahami keterkaitan antara kebersihan diri dan kebersihan lingkungan.

SDN Ampelsari merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Desa Petanahan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen. Berdasarkan hasil observasi dan komunikasi dengan pihak sekolah, sebagian siswa Fase A Kelas 2 belum terbiasa mencuci tangan dengan langkah yang benar dan masih sering membuang sampah tidak pada tempatnya, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiasaan PHBS di sekolah tersebut masih perlu diperkuat melalui kegiatan edukasi yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Nugroho & Astuti, 2023).

Fase A dalam Kurikulum Merdeka merupakan tahap capaian pembelajaran untuk siswa Kelas 1 dan Kelas 2 sekolah dasar, yang menekankan pada penguatan kemampuan dasar, kemandirian, serta pembiasaan sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari

(Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, pendidikan mengenai mencuci tangan dengan sabun dan membuang sampah dengan benar sangatlah penting bagi siswa pada Fase A, mengingat pentingnya pembentukan kebiasaan baik sejak usia dini, bukan sekadar pengetahuan teoritis.

Minimnya edukasi yang menarik dan interaktif mengenai PHBS di sekolah dasar sering kali menjadi penyebab rendahnya kesadaran siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Ramadhani et al., 2024). Metode penyampaian materi yang monoton dan kurang melibatkan praktik langsung membuat siswa cepat bosan dan kurang memahami pentingnya kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dibutuhkan metode edukasi yang menyenangkan, interaktif, dan melibatkan siswa secara aktif, seperti demonstrasi, praktik langsung, serta permainan edukatif, agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa.

Kegiatan cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar terdiri dari enam langkah yang direkomendasikan oleh World Health Organization (WHO), (Kemenkes, 2023). Penerapan enam langkah tersebut secara konsisten dapat membantu menghilangkan kuman dan bakteri penyebab penyakit secara maksimal. Sementara itu, kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dapat diajarkan melalui pengenalan jenis-jenis sampah, seperti sampah organik dan anorganik, serta pembiasaan memilah sampah sesuai dengan tempat yang telah disediakan (Handayani, 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, Program Pengabdian Kepada Masyarakat memilih program edukasi cuci tangan pakai sabun dan membuang sampah pada tempatnya sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa Fase A Kelas 2 SDN Ampelsari mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun kebiasaan positif siswa yang dapat diterapkan secara berkelanjutan, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai prosedur yang benar dalam mencuci tangan serta menanamkan kebiasaan membuang sampah ke tempat sampah yang sesuai berdasarkan jenisnya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu, diharapkan kegiatan ini dapat membantu guru memperkuat nilai-nilai gaya hidup sehat pada siswa melalui metode pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi anak-anak di Fase A. Manfaat dari kegiatan pendidikan ini antara lain memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka mengenai cara mencuci tangan dengan sabun secara benar, serta membantu mereka membiasakan diri membuang sampah ke tempat sampah yang sesuai. Diharapkan pula kegiatan ini dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah untuk mengembangkan program berkelanjutan guna menanamkan kebiasaan gaya hidup sehat di kalangan siswa sebagai bagian dari pendidikan karakter bagi siswa Fase A.

Metode Pengabdian

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menawarkan solusi berupa Kegiatan Pendidikan tentang mencuci tangan dengan sabun dan membuang sampah yang benar kepada siswa kelas dua Fase A dengan jumlah 25 anak di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ampelsari, Desa Petanahan, Kabupaten Kebumen. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman

dan perilaku sehat siswa terkait hidup bersih dan sehat, serta menumbuhkan kebiasaan hidup bersih dan sehat dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik mereka.

Jenis kegiatan yang digunakan dalam pelajaran ini bersifat partisipatif karena secara aktif melibatkan siswa dalam semua aspek yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mencuci tangan dengan sabun serta membuang sampah dengan benar. Pendekatan ini memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan teoretis dan praktis melalui pengalaman (*learning by doing*). Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan melalui sesi pendidikan, demonstrasi, latihan, permainan edukatif, dan bimbingan.

Prosedur dalam pelaksanaan kegiatan edukasi cuci tangan pakai sabun dan membuang sampah pada tempatnya dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Kegiatan diawali dengan melakukan koordinasi dengan pihak SDN Ampelsari serta menyiapkan tempat, alat, bahan, dan materi yang diperlukan, seperti sabun cuci tangan, air mengalir, poster enam langkah cuci tangan, mangkok plastik, replika kuman dalam bentuk lada bubuk, tempat sampah organik dan anorganik, replika sampah organik dan anorganik, serta media edukasi lainnya.

Tahap Penyampaian Materi

Tim pelaksana memberikan penjelasan kepada siswa mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun dan membuang sampah pada tempatnya menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami sesuai dengan usia siswa Fase A. Siswa dapat didorong untuk menghafal enam langkah mencuci tangan yang benar melalui sebuah lagu agar mereka ingat untuk mencuci tangan, sehingga mereka menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Tahap Demonstrasi

Tim pelaksana memperagakan langkah-langkah cuci tangan pakai sabun sesuai standar WHO serta mencontohkan cara memilah dan membuang sampah pada tempatnya agar siswa memahami cara pelaksanaannya dengan baik.

Tahap Praktik

Siswa mempraktikkan langsung enam langkah cuci tangan pakai sabun secara bergantian dengan pendampingan dari tim pelaksana, serta melakukan simulasi memilah dan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Kegiatan dilaksanakan dengan diselingi permainan dan eksperimen agar anak lebih aktif mengikuti pembelajaran.

Tahap Evaluasi dan Pendampingan

Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan mengevaluasi pemahaman para siswa melalui sesi tanya-jawab dan kegiatan yang bersifat permainan, serta memberikan panduan untuk memastikan bahwa praktik-praktik tersebut dapat diterapkan baik di sekolah maupun di rumah.

Tahap Penutup

Kegiatan ditutup dengan memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dan mampu mempraktikkan cuci tangan pakai sabun serta membuang sampah pada tempatnya dengan benar, sebagai bentuk penguatan positif agar siswa semakin termotivasi menerapkan PHBS.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun dan Membuang Sampah pada Tempatnya untuk Fase A Kelas 2 SDN Ampelsari, Desa Petanahan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen dilaksanakan dengan melibatkan siswa Fase A Kelas 2, guru wali kelas, dan mahasiswa PKM. Tempat kegiatan dipilih karena sesuai dengan tujuan dan sasaran kegiatan, yaitu memberikan edukasi PHBS secara langsung kepada siswa di lingkungan sekolah.

Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Agustus 2026, mulai pukul 10.00 WIB sampai selesai, bertempat di ruang kelas dan teras depan SDN Ampelsari. Selama kegiatan berlangsung, guru mendampingi siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan edukasi cuci tangan pakai sabun dan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan dilakukan dalam suasana yang menyenangkan agar siswa merasa nyaman dan antusias mengikuti setiap tahapan kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Program Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bentuk kegiatan pelayanan sosial. Pada fase A, Program Pengabdian Masyarakat yang berisi materi pendidikan tentang mencuci tangan dengan sabun dan pembuangan sampah yang benar dilaksanakan kepada siswa kelas dua di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ampelsari, Desa Petanahan, Kabupaten Kebumen. Tujuan program ini adalah untuk mendidik siswa mengenai pentingnya kebiasaan bersih dan sehat seperti mencuci tangan dengan sabun dan pembuangan sampah yang benar. Acara tersebut berlangsung lancar, dan para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun dan membuang sampah pada tempatnya kepada siswa. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana serta dibantu dengan media gambar dan poster agar mudah dipahami oleh siswa Fase A. Materi tersebut meliputi pengertian PHBS, waktu-waktu penting untuk mencuci tangan, enam langkah cuci tangan yang benar, jenis-jenis sampah, serta cara membuang dan memilah sampah sesuai tempatnya. Setelah penyampaian materi, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh tim pelaksana, sehingga suasana belajar menjadi lebih interaktif.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi cuci tangan pakai sabun oleh tim pelaksana. Tim pelaksana memperagakan enam langkah cuci tangan secara berurutan, juga di selingi menghafal urutan mencuci tangan dengan lagu, mulai dari menggosok telapak tangan, punggung tangan, sela-sela jari, ruas jari, ibu jari, hingga ujung jari. Demonstrasi juga dilakukan untuk memperlihatkan cara memilah sampah organik dan anorganik serta cara membuangnya ke tempat sampah yang sesuai. Melalui demonstrasi ini, siswa memperoleh gambaran yang jelas sebelum mempraktikkannya secara langsung.

Setelah demonstrasi selesai, siswa mempraktikkan eksperimen kecil dengan menggunakan replika kuman berupa lada bubuk. Siswa diberi arahan untuk mengambil air di mangkuk plastik yang sudah tersedia, lalu diberi replika kuman berupa lada bubuk. Setelah itu, siswa masing-masing mengambil sedikit sabun cuci tangan di jari telunjuk untuk dimasukkan ke replika kuman tadi. Hasil yang diperoleh, lada bubuk tadi saat dicelupkan jari yang sudah diberi sabun, menyebar dan tidak menempel di tangan. Sebaliknya, apabila tangan tidak diberi sabun, lada tersebut akan menempel, layaknya kuman yang menempel di tangan yang tidak mencuci

tangan dengan sabun dan air mengalir. Siswa juga diajak untuk melakukan simulasi membuang berbagai jenis sampah ke tempat sampah organik dan anorganik yang telah disiapkan. Kegiatan dilanjutkan dengan permainan edukatif berupa kuis sederhana dan permainan memilah sampah, yang bertujuan untuk menguatkan pemahaman siswa dengan cara yang menyenangkan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias dan mampu mempraktikkan langkah-langkah yang telah diajarkan. Untuk hasil capaian pelaksanaan program tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Capaian Pelaksanaan Program

No.	Aspek yang Dinilai	Kondisi Sebelum Kegiatan	Hasil Setelah Kegiatan
1	Pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun	Sebagian siswa belum mengetahui waktu-waktu penting untuk mencuci tangan dan belum memahami urutan langkah cuci tangan yang benar.	Siswa mampu menyebutkan waktu-waktu penting mencuci tangan serta memahami urutan enam langkah cuci tangan pakai sabun.
2	Pemahaman pentingnya mencuci tangan dengan sabun	Siswa mencuci tangan dengan cara yang kurang tepat, tergesa-gesa, dan tanpa menggunakan sabun secara menyeluruh.	Siswa mampu mempraktikkan enam langkah cuci tangan pakai sabun secara berurutan dan lebih menyeluruh.
3	Kesadaran membuang sampah pada tempatnya	Sebagian siswa masih membuang sampah sembarangan, baik di dalam kelas maupun di halaman sekolah.	Siswa menunjukkan peningkatan kesadaran untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.
4	Pemilahan sampah sesuai jenis	Siswa belum memahami perbedaan sampah organik dan anorganik serta cara memilahnya.	Siswa mampu membedakan sampah organik dan anorganik serta mempraktikkan cara memilahnya dengan benar.
5	Kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan	Kepedulian siswa terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah masih perlu ditingkatkan.	Siswa menunjukkan sikap lebih peduli terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah setelah kegiatan.
6	Partisipasi dan antusiasme siswa	Kegiatan edukasi PHBS yang interaktif belum sering dilakukan sehingga antusiasme siswa belum terlihat maksimal.	Siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama mengikuti penyampaian materi, demonstrasi, praktik, dan permainan edukatif.
7	Pemahaman guru tentang penguatan PHBS	Guru memerlukan media dan metode tambahan untuk membiasakan PHBS secara konsisten kepada siswa.	Guru memperoleh gambaran metode edukasi interaktif yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di kelas.

Berdasarkan Tabel 1, pelaksanaan program PKM di SDN Ampelsari diawali dengan kegiatan edukasi yang ditujukan kepada siswa Fase A Kelas 2. Kegiatan ini diselenggarakan sebagai cara yang menyenangkan untuk mendorong pilihan gaya hidup sehat yang sesuai bagi anak-anak usia dini. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak diajarkan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan, antara lain dengan menjaga kebersihan tangan mereka.

Hasil kegiatan tersebut menunjukkan tanggapan positif dari para siswa. Para siswa menunjukkan antusiasme yang lebih besar terhadap proses pembelajaran dan melakukan cuci tangan dengan sabun dengan lebih baik dibandingkan sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan. Selain itu, para siswa juga diberi kesempatan yang baik untuk mempelajari jenis-jenis sampah serta menumbuhkan kebiasaan membuang dan memilah sampah dengan benar.

Penggunaan media dalam kegiatan ini dilakukan dengan memanfaatkan alat dan bahan yang sederhana dan mudah diperoleh, seperti sabun cuci tangan, air mengalir, poster langkah cuci tangan, media eksperimen replika kuman, serta tempat sampah organik dan anorganik. Penggunaan bahan-bahan ini memberikan pengalaman interaktif kepada para siswa sekaligus menanamkan kebiasaan sehat yang dapat langsung diterapkan dari kegiatan ini tanpa perlu menggunakan bahan-bahan khusus atau rumit.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode praktik secara langsung atau *learning by doing*. Tim pelaksana terlebih dahulu memberikan contoh mengenai langkah-langkah cuci tangan pakai sabun dan cara memilah sampah, kemudian siswa mempraktikkannya secara langsung dengan pendampingan. Pendekatan praktik dipilih agar siswa tidak hanya memperoleh penjelasan secara teoritis, tetapi juga dapat mengalami sendiri proses penerapan PHBS dalam kegiatan sehari-hari.

Keberhasilan program ini terlihat dari meningkatnya pemahaman dan keterampilan siswa dalam mempraktikkan mencuci tangan dengan sabun, serta meningkatnya kesadaran mereka akan pentingnya membuang sampah dengan benar. Para siswa mampu mengikuti langkah-langkah kegiatan dengan baik dan menunjukkan minat terhadap permainan edukatif yang disediakan. Selain itu, program ini juga berhasil memberikan wawasan kepada para guru mengenai pentingnya secara konsisten menanamkan kebiasaan hidup sehat dalam kegiatan belajar-mengajar sehari-hari. Penyampaian materi, pelaksanaan demonstrasi serta eksperimen tersaji di Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3



Gambar 1 Penyampaian materi Edukasi PHBS



Gambar 2 Pelaksanaan Eksperimen dengan menggunakan replika kuman dan sabun cuci tangan



Gambar 3 Simulasi memilah dan membuang sampah sesuai tempatnya

Partisipasi siswa selama kegiatan tersebut sangat tinggi. Para siswa secara aktif ikut serta dalam demonstrasi, berlatih mencuci tangan, dan bermain permainan pemilahan sampah. Di saat yang sama, para wali kelas mendukung para siswa dengan mendampingi dan membimbing mereka serta memberikan apresiasi atas partisipasi mereka. Hal ini membuat kegiatan tersebut semakin berkesan dengan suasana yang lebih menyenangkan serta menjadi kesempatan belajar yang berharga bagi para siswa.

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik karena adanya keterlibatan antara siswa, guru, dan mahasiswa PKM. Guru berperan dalam memberikan arahan dan memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Siswa menjadi peserta aktif dalam setiap tahapan kegiatan, sedangkan mahasiswa PKM berperan sebagai fasilitator dan pendamping selama pelaksanaan. Kerjasama ketiga pihak tersebut menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif, interaktif, dan mendukung pembentukan kebiasaan hidup bersih dan sehat pada siswa.

Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mempraktikkan mencuci tangan dengan sabun serta membuang sampah. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman para guru mengenai dukungan terhadap perilaku gaya hidup sehat di sekolah. Selain itu, pengambilan gambar kegiatan ini dapat digunakan sebagai bukti pelaksanaan program dan bahan evaluasi untuk pengembangan kegiatan serupa di SDN Ampelsari. Sedangkan untuk luaran kegiatan program, tersaji dalam Tabel 2.

Tabel 2. Luaran Kegiatan Program

No.	Jenis Luaran	Bentuk Luaran
1.	Peningkatan pengetahuan siswa tentang PHBS	Pemahaman waktu penting dan langkah cuci tangan
2.	Pemahaman pentingnya cuci tangan pakai sabun	Praktik enam langkah cuci tangan sesuai standar WHO
3.	Peningkatan kesadaran membuang sampah pada tempatnya	Kebiasaan membuang sampah di tempat yang disediakan
4.	Peningkatan kemampuan memilah sampah	Praktik memilah sampah organik dan anorganik
5.	Peningkatan peran guru dalam penguatan PHBS	Pendampingan pembiasaan PHBS secara berkelanjutan di kelas

Luaran dari kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di SDN Ampelsari adalah terlaksananya kegiatan edukasi PHBS yang melibatkan siswa Fase A Kelas 2 secara langsung. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik, dan permainan edukatif. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap kebersihan diri dan lingkungan sekolah secara berkelanjutan.

Hasil langsung dari kegiatan ini antara lain meningkatnya motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta kemampuan mereka untuk mencuci tangan dengan sabun secara benar dan membuang sampah ke tempat sampah yang tepat. Kegiatan ini juga membantu guru untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kegiatan pembelajaran interaktif yang berkaitan dengan promosi gaya hidup sehat, yang dapat diterapkan di kelas di masa mendatang. Sebagai tindak lanjut, kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkala dengan menggunakan berbagai media dan permainan edukatif lainnya agar kebiasaan PHBS semakin melekat pada diri siswa. Guru dapat memberikan pengingat dan pembiasaan rutin mengenai waktu-waktu penting untuk mencuci tangan serta menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Dengan demikian, pembelajaran PHBS tidak hanya berlangsung pada saat kegiatan pengabdian dilaksanakan, tetapi dapat terus diterapkan dalam kegiatan belajar sehari-hari di sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi cuci tangan pakai sabun dan membuang sampah pada tempatnya di SDN Ampelsari dapat dilaksanakan dengan baik dan memberikan pengalaman positif bagi siswa dan guru. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai PHBS, tetapi juga menjadi media untuk menumbuhkan kebiasaan hidup bersih dan sehat yang dapat diterapkan secara berkelanjutan, baik di sekolah maupun di rumah.

Kesimpulan

Kegiatan edukasi cuci tangan pakai sabun dan membuang sampah pada tempatnya untuk siswa Fase A Kelas 2 SDN Ampelsari, Desa Petanahan, Kabupaten Kebumen, memberikan dampak positif bagi kesadaran siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Bagi siswa, kegiatan ini menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan karena siswa dapat belajar sambil mempraktikkan langsung enam langkah cuci tangan pakai sabun serta cara memilah dan membuang sampah sesuai jenisnya. Kegiatan ini juga membantu menumbuhkan kebiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah sejak dini.

Selain memfasilitasi pembentukan kebiasaan gaya hidup sehat di kalangan siswa, kegiatan ini juga membantu para guru menerapkan metode dan praktik pembelajaran interaktif yang mudah diintegrasikan secara berkelanjutan di dalam kelas. Dari kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, dapat disimpulkan bahwa mengajarkan siswa untuk mencuci tangan dengan sabun dan membuang sampah merupakan tindakan yang bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai kebersihan diri dan lingkungan. Pihak sekolah menempatkan tempat sampah terpilah (organik, anorganik, dan berbahaya) di setiap sudut halaman dan kelas, serta menugaskan petugas kebersihan dan guru piket untuk mengawasi pembuangan sampah agar tidak berserakan. Sekolah melengkapi wastafel dengan air mengalir, sabun cuci tangan, dan lap untuk mengeringkan tangan. Diharapkan kegiatan semacam ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga kebiasaan hidup bersih dan sehat dapat ditanamkan pada siswa.

Daftar Pustaka

- Handayani, D. (2024). Pengelolaan Sampah Berbasis Sekolah sebagai Upaya Penguatan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Lingkungan Hidup*, 6(1), 45–58.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Fase A pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemenkes. (2023). *Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nugroho, A., & Astuti, W. (2023). Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar melalui Program Sekolah Sehat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 8(2), 112–121.
- Rahmawati, S., & Pratama, D. (2024). Pembentukan Karakter Peduli Kebersihan pada Anak Usia Fase A melalui Pembiasaan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 33–44.
- Ramadhani, F., Nur, S., & Wijaya, H. (2024). Efektivitas Metode Edukasi Interaktif terhadap Peningkatan Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 5(1), 20–30.
- Santoso, B. (2022). Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekolah sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 4(2), 77–86.

Wulandari, R., Hidayah, N., & Kurniawan, T. (2023). Hubungan Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Kejadian Diare pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Anak*, 7(3), 155–163.